

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam kehidupan manusia tak lepas dari tekanan hidup, semakin bertambah usia semakin bertambah pula tanggung jawab kita yang akhirnya menjadikan itu sebagai sebuah tekanan dalam menjalani kehidupan. Tekanan itu datang dari berbagai masalah yang harus dihadapi, mulai dari masalah pendidikan, sosial, pekerjaan hingga persoalan asmara. Tekanan – tekanan yang harus dihadapi ini tanpa disadari akan berdampak terhadap kesehatan mental kita sebagai manusia.

Kesehatan mental dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang terdiri dari : kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagaman, sikap menghadapi problema hidup dan keseimbangan dalam berfikir. Dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari : keadaan ekonomi, budaya dan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan (Bukhori, 2006).

Salah satu masalah kesehatan mental yang umum dialami oleh manusia adalah depresi. Depresi yang dialami manusia bisa terjadi karena berbagai faktor seperti adanya tekanan di kampus atau kantor, faktor ekonomi, selisih paham dengan orang – orang terdekat, hingga pupusnya hubungan asmara bisa menjadi pemicu stress yang bisa berakhir depresi. Dalam sebuah artikel kesehatan Dr Eka Viora, SpKJ mengatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 15,6 juta penduduk yang mengalami depresi. (Azizah, 2019).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meredakan depresi, salah satunya yaitu mendengarkan Musik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian seperti sebuah jurnal dari *University of South Florida* yang berjudul “*Why do Depressed people prefer sad music?*” yang membuktikan bahwa musik sedih mampu menenangkan dan membangkitkan semangat orang yang menderita depresi (Verona, Dkk, 2015). Dr Henna-Riikka Peltola dalam situs resmi milik *University of Durham* juga mengatakan ”Musik sedih juga dikaitkan dengan serangkaian emosi yang memberikan

kenyamanan kepada pendengar. Itu berkaitan erat dengan kenangan dan keterikatan terhadap masa lalu. Dan hal-hal yang bikin nyaman itu dianggap bisa memberikan kelegaan dalam kondisi hidup yang sedang sulit," (Peltola, 2016).

Secara umum musik merupakan sebuah suara yang disusun sehingga menjadi sebuah nada, jika musik dikombinasikan maka akan tercipta sebuah irama yang harmoni. Musik pada umumnya memiliki fungsi sebagai hiburan bagi para pendengarnya, namun selain sebagai sarana hiburan, musik juga memiliki beberapa fungsi lain seperti sebagai ekspresi diri, untuk keperluan promosi bisnis, sebagai sarana menenangkan hati dan bahkan sebagai media meditasi. Musik kemudian berkembang bersama dengan perkembangan zaman, musik awalnya hanya sebuah nada yang disusun menjadi sebuah irama yang harmonis. Seiring berjalannya waktu, irama pada musik kemudian diberi teks yang mendukung keindahan irama, musik yang telah menjadi irama serta ditambah teks inilah yang disebut dengan lagu. Lagu merupakan karya sastra yang paling populer diantara karya sastra yang lain.

Salah satu unsur yang ada dalam sebuah lagu adalah teks, teks lagu dapat "menuntun" emosi seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar masuk ke dalam pikiran manusia melalui irama dan teks sebagai pengantarnya. Saat mendengarkan sebuah lagu, seseorang tak hanya mendengarkan nada dan ritmenya saja tetapi juga meresapi teks yang ada dalam sebuah lagu. Pada umumnya seseorang akan menikmati sebuah lagu yang teksnya seolah menggambarkan kondisi yang sedang dialami.

Teks lagu berisi permainan kata-kata dan bahasa yang dibuat sebagai gambaran imajinasi dan bentuk ekspresi yang didalamnya berisi makna. Oleh karena itu, pemaknaan sebuah teks lagu tidak boleh dilakukan sembarangan dan harus memiliki dasar, yaitu ilmu tentang tanda – tanda.

Dalam menciptakan sebuah teks lagu, para pencipta lagu mendapatkan ide – ide maupun inspirasi dari banyak hal, seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang – orang terdekat atau bisa juga tentang isu – isu yang sedang hangat di masyarakat. Inspirasi – inspirasi tersebut pencipta lagu tuangkan dalam rangkaian kata yang dirangkum dalam sebuah teks lagu sehingga mampu mewakili perasaan para penikmatnya.

Salah satu penyanyi yang menciptakan lagu bertemakan kesehatan mental adalah Daniel Baskara Putra. Daniel Baskara Putra adalah seorang penyanyi kelahiran Jakarta, 22 Februari 1994. Baskara merupakan seorang lulusan Ilmu Komunikasi dari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, di tempat ia menimba ilmu itu pula Baskara memulai perjalanan bermusiknya bersama grup musik *.Feast* bersama empat koleganya dan tetap berkarya hingga saat ini.

Pada tahun 2018, Baskara memulai proyek solo dengan menggunakan nama Hindia. Lagu perdana yang dirilis Hindia berjudul “*No One Will Find Me*” dalam mini-album kompilasi bertajuk “Bertamu” serta lagu berjudul “Tidak Ada Salju di Sini Pt. IV” yang berkolaborasi dengan penyanyi lainnya yaitu Petra Sihombing dan Rubina.

Bulan Maret tahun 2019 Hindia kembali merilis sebuah *Single* berjudul “Evaluasi”. *Single* “Evaluasi” hadir dengan percikan instrument dan nada – nada yang bernuansa elektronik memberikan kesan segar dan mendorong semangat. *Single* ”Evaluasi” menjadi *single* pembuka untuk beberapa *Single – Single* lain yang secara bergiliran dirilis oleh Hindia sepanjang tahun 2019. *Single – Single* tersebut adalah ”Secukupnya”, “Tinggalkan Di Sana”, “Jam Makan Siang”, ”Belum Tidur”, ”Membasuh” dan “Dehidrasi”. Dalam *Single – Single* tersebut Hindia berkolaborasi dengan beberapa rekanan musisi lainnya seperti Matter Mos, Natasha Udu, Petra Sihombing, Rara Sekar dan Sal Priadi. *Single – Single* yang dirilis oleh Hindia diproyeksikan untuk masuk kedalam album solo perdana Hindia yang bertajuk “Menari Dengan Bayangan” yang dirilis pada akhir bulan November 2019.

Sebuah lagu dapat dinikmati oleh para pendengarnya bukan hanya karena suara penyanyinya yang merdu melainkan lirik atau teks lagunya yang juga bermakna sehingga mampu membawa pendengarnya berimajinasi dan dapat merasakan emosi yang disampaikan oleh penyanyi melalui lagu tersebut. Teks lagu menjadi “alat” untuk menyampaikan makna atau pesan dari pencipta lagu kepada para penikmatnya, disitulah terjadi komunikasi satu arah antara pencipta lagu sebagai pembawa pesan (komunikator) dan penikmatnya sebagai penerima pesan (komunikan).

Teks lagu atau lirik dalam sebuah lagu mengandung pesan yang ingin disampaikan, lagu atau musik adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada pendengar. Jika berdasarkan hal tersebut maka lagu dapat juga diklasifikasikan sebagai produk dari media massa karena memiliki karakteristik, fungsi serta unsur yang sama dengan komunikasi massa.

Menurut Liliweri, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan

secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen dan meninggalkan efek tertentu. (Liliweri, 2011)

Di era modern ini, lagu menjadi sebuah media yang banyak diminati dalam menyampaikan pesan dan juga makna. Sebab sebuah lagu dapat memiliki pesan yang dalam dengan irama yang menghibur sehingga pesan yang disampaikan oleh pengarangnya dapat dicerna dengan baik oleh para pendengar. Sebuah lirik dapat mewakili berbagai macam bahasa dan peristiwa sehingga akan berdampak terhadap sikap afektif hingga kognitif dari pendengarnya.

Ada beberapa musisi solo pria pendatang baru di Indonesia yang juga sedang digemari saat ini. Seperti Sal Priadi dan juga Pamungkas. Ketiga penyanyi solo pria ini sama-sama sedang berjuang mengembangkan karir mereka sebagai penyanyi. Yang membedakan antara Hindia, Sal Priadi dan juga pamungkas adalah substansi dari lagu-lagu yang dibuat oleh mereka. Sal Priadi terkenal dengan lagu yang romantis dengan unsur sastra yang kental, Pamungkas dengan lagu cinta yang umum dan didominasi oleh lirik bahasa inggris, sedangkan Hindia mempunyai perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Sal Priadi dan Pamungkas. Hindia dikenal dengan lagu-lagunya yang kebanyakan mengangkat isu tentang kesehatan mental. Hindia meramaikan belantika musik Indonesia dan memberi warna yang berbeda dalam isi lagunya. Hindia juga mempunyai band yaitu *.Feast* yang mempunyai pendengar setianya sendiri dan Hindia juga dikenal aktif dalam melakukan aksi-aksi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti makna yang terdapat dalam salah satu lagu karya Hindia yang berjudul “Secukupnya” karena dalam teks lagu tersebut memiliki bahasa dan makna yang sangat menarik. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan teks lagu “Secukupnya” karya Hindia sebagai berikut :

*Kapan terakhir kali kamu dapat tertidur tenang? (Renggang)*  
*Tak perlu memikirkan tentang apa yang akan datang di esok hari*  
*Tubuh yang berpatah hati bergantung pada gaji*  
*Berlomba jadi asri mengais validasi*

*Dan aku pun terhadir*  
*Seakan paling mahir*  
*Menenangkan dirimu*

*Yang merasa terpinggirkan dunia  
Tak pernah adil*

*Kita semua gagal  
Angkat minumanmu*

*Bersedih bersama-sama  
Sia-sia pada akhirnya  
Putus asa, terekam pedih semua  
Masalahnya, lebih dari yang secukupnya*

*Rekam gambar dirimu yang terabadikan bertahun silam  
Putra-putri sakit hati, ayah-ibu sendiri  
Komitmen lama mati, hubungan yang menyepi*

*Wisata masa lalu  
Kau hanya merindu  
Mencari pelarian  
Dari pengabdian yang terbakar sirna  
Mengapur berdebu*

*Kita semua gagal  
Ambil sedikit tisu  
Bersedihlah secukupnya  
Secukupnya 'kan masih ada  
Penggantinya belum waktunya kau bisa  
Menjawabnya secukupnya*

*Semua yang sirna 'kan kembali lagi  
Semua yang sirna 'kan nanti berganti*

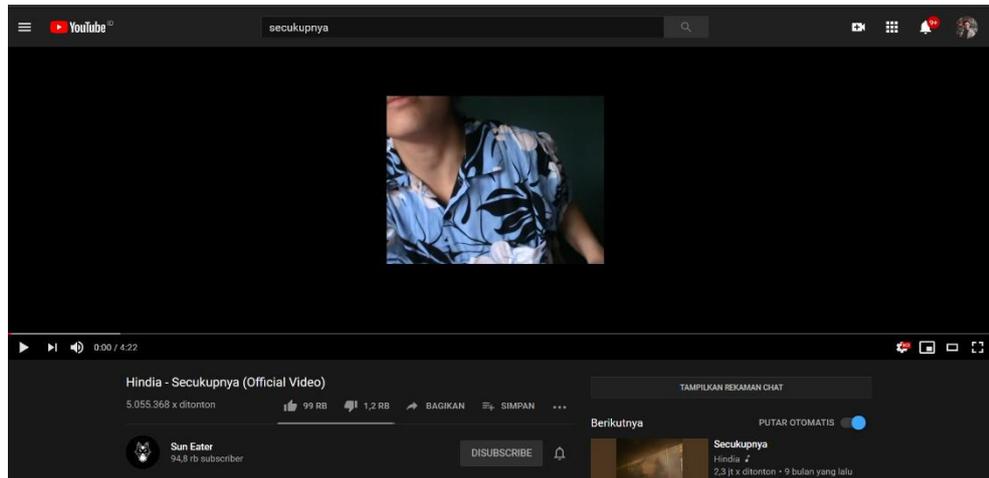
(Sumber: Teks Lagu Secukupnya, <https://genius.com/Hindia-secukupnya-lyrics>, diakses pada 16 November 2019)

Lagu “Secukupnya” ini merupakan *Single* kedua yang dirilis oleh Hindia pada tahun 2019. “Secukupnya” merupakan salah satu dari lima belas lagu yang hadir dalam debut album Hindia bertajuk “Menari Dengan Bayangan” yang dirilis pada tahun 2019. Lagu “Secukupnya” karya Hindia ini merupakan rilisan dari label *Sun Eater* dan sudah dapat dinikmati oleh para pendengar di seluruh layanan musik digital.

Peneliti memilih lirik lagu “Secukupnya” sebagai objek penelitian karena teks lagu yang terdapat dalam lagu ini berbeda dengan kebanyakan lagu saat ini yang membahas persoalan asmara. Secara garis besar lagu ini berisi tentang persoalan kehidupan yang semakin pelik. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana membuat teks lagu “Secukupnya” karya Hindia ini mudah dipahami dan pesan dalam teks lagu ini pun tersampaikan dengan baik. Pemilihan kata dan diksi yang dekat dengan realita kehidupan ditambah dengan intonasi nada yang sederhana membuat pendengarnya merasa dekat dan seolah “ditemani” oleh lagu tersebut dalam melewati hari-hari yang berat.

Seperti yang diutarakan oleh Hindia dalam artikel *hai* magazine, ia mengatakan “Saya tak mampu didorong untuk menjadi figur yang harus menggembalakan seseorang ke luar dari kesedihannya. Saya lebih suka berjalan bersampingan” (Bahar, 2019). Dalam artikel yang sama, saat membahas perihal konsep narasi utama di balik lagu “Secukupnya” Hindia mengatakan “banyak teman-teman di luar sana yang melihat saya menjadi figur yang mungkin dapat menguatkan mereka yang sedang bersedih. Walau saya senang dapat membantu, namun saya juga orang biasa. Sama-sama bisa gagal dan kerap surut” (Bahar, 2019).

Sejak dirilis pada bulan Mei 2019, lagu “Secukupnya” karya Hindia mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat luas. Sampai tanggal 14 September 2020, video musik resmi dari lagu “Secukupnya” karya Hindia yang diunggah di kanal *YouTube* milik *Sun Eater* sudah ditonton sebanyak 5.055.368, disukai sebanyak 99.000 dan mendapatkan komentar sebanyak 5.322.



Gambar 1.1

Jumlah penonton, penyuka dan komentar pada video musik resmi lagu “Secukupnya” karya Hindia

(Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=DydcU\\_2m6Vs](https://www.youtube.com/watch?v=DydcU_2m6Vs), diakses pada 14 September 2020)

5.322 Komentar yang masuk di video musik resmi dari lagu “Secukupnya” karya Hindia berisi respon yang beragam dari para pendengarnya. Respon tersebut pun didominasi oleh respon yang positif terhadap lagu “Secukupnya” karya Hindia.

Di medium lain yaitu layanan musik digital *Spotify*, lagu “Secukupnya” karya Hindia sampai dengan tanggal 14 September 2020 sudah diputarkan sebanyak 56.692.281



Gambar 1.2

Jumlah pemutaran lagu “Secukupnya” karya Hindia pada layanan musik digital *Spotify*

(Sumber: akun *Spotify* pribadi peneliti, diakses pada 14 September 2020)

Dengan karya – karyanya yang mampu didengar oleh jutaan orang ini pun mengantarkan Hindia meraih prestasi dan diakui oleh dunia permusikan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan masuknya nama Hindia menjadi nominasi di 2 kategori pada ajang penghargaan Anugrah Musik Indonesia (AMI) 2019. Hindia masuk kedalam 2 kategori nominasi yaitu pendatang baru terbaik serta artis solo pria/wanita alternatif terbaik.

BIDANG ALTERNATIF	BIDANG ALTERNATIF
ARTIS SOLO PRIA/WANITA ALTERNATIF TERBAIK	ARTIS SOLO PRIA/WANITA ALTERNATIF TERBAIK
Hindia (Secukupnya)	Hindia (Secukupnya)
Kunto Aji (Topik Semalam)	Kunto Aji (Topik Semalam)
Monita Tahalea (Sesaat Yang Abadi)	Monita Tahalea (Sesaat Yang Abadi)
Sal Priadi (Melebur Semesta)	Sal Priadi (Melebur Semesta)
Teddy Adhitya (Why Would I Be)	Teddy Adhitya (Why Would I Be)

Gambar 1.3

Hindia dalam nominasi penghargaan Anugrah Musik Indonesia (AMI) 2019

(Sumber: <https://ami-awards.com/2019/10/09/daftar-lengkap-nominee-22nd-ami-awards/>, diakses pada 24 November 2019)

Terdapat beberapa ulasan-ulasan yang menarik mengenai lagu “Secukupnya” karya Hindia ini. Salah satunya ulasan dari medcom.id yang menyebutkan “konsep Secukupnya melanjutkan singel *Evaluasi* untuk menguatkan pendengar musiknya yang berada pada titik terendah dalam hidup.” (Rura, 2019).

Teks lagu “Secukupnya” karya Hindia memang memiliki kekuatan dengan kesederhanaan bahasa dan pemilihan kata yang dekat dengan realita yang ada sehingga membuat para pendengarnya merasa tidak sendirian dalam menjalani hidup berat yang tengah dilalui.

Hindia sendiri merupakan proyek solo atau nama panggung dari seorang Baskara Putra yang merupakan vokalis dari grup band *.Feast*. Bersama *.Feast* Hindia sudah mengeluarkan 2 album, yang pertama album bertajuk “*Multiverses*” yang diluncurkan pada tahun 2017 dengan lagu “Kelelawar” dan “*Sectumsempra*” yang menjadi “jagoan” nya. Sementara album kedua bertajuk “Beberapa Orang

Memaafkan” dirilis pada tahun 2018 yang membuat grup band *.Feast* meraih kesuksesan dengan lagu “Peradaban” sebagai andalannya.

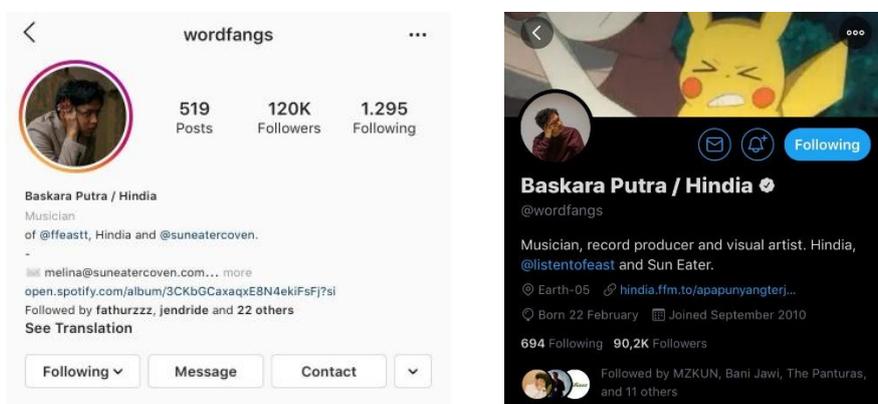


Gambar 1.4

Sampul album “*Multiverses*” dan “Beberapa Orang Memaafkan” dari grup band *.Feast*

(Sumber: <https://8lightment.com/special-year-end-journal-8-best-covers-2018/2/> dan <https://id.wikipedia.org/wiki/Multiverses>, diakses pada 23 November 2019)

Berkat melejitnya album “Beberapa Orang Memaafkan” bersama *.Feast*, Hindia menjadi sosok yang populer dan digemari. Popularitas ini tetap menempel pada dirinya bahkan ketika dirinya tampil sebagai seorang penyanyi solo dengan nama panggung Hindia. Hal itu dapat terlihat dari akun sosial media milik Hindia (dengan nama akun @wordfangs) yang memiliki puluhan ribu pengikut. Jumlah pengikut Hindia ini lebih banyak dibandingkan dengan penyanyi solo pendatang baru lainnya seperti Sal Priadi.



Gambar 1.5

## Akun *Instagram* dan *Twitter* Hindia

(Sumber: Akun *Instagram* dan *Twitter* Pribadi peneliti, diakses pada 23 November 2019)

Memiliki pengikut yang banyak di sosial media dimanfaatkan oleh Hindia untuk menyebarkan pesan – pesan positif yang kebanyakan berisi tentang kehidupan. Seperti yang dilakukannya di sosial media *Twitter*. Dalam akun *Twitter*nya Hindia kerap mengirimkan pesan berupa video dengan latar belakang suaranya yang berisi “wejangan” untuk para pengikutnya di *Twitter*. Pesan – pesan yang disampaikan Hindia pun mendapat respon positif dengan banyaknya balasan, *retweet* serta *likes* dari para pengikutnya di *Twitter*.

Hindia dikenal lantang dalam menyuarakan isu tentang kesehatan mental. Musik yang merupakan bagian dari komunikasi massa dipilihnya sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan mental kepada para pendengarnya. Ditengah maraknya lagu yang bertema cinta pada era sekarang, Hindia melakukan sebuah pergerakan yang dapat dibilang “melawan arus” dunia permusikan dengan merilis lagu yang bertemakan kesehatan mental. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap lagu “Secukupnya” karya Hindia.

Dalam penelitian tentang teks lagu “Secukupnya” karya Hindia ini, peneliti menggunakan analisis hermeneutika untuk memahami teks lagu “Secukupnya” secara mendalam. Hermeneutika merupakan ilmu penafsiran yang termasuk kedalam kajian filsafat tentang ilmu dalam menafsirkan teks serta interpretasi teks. Hermeneutika menafsirkan makna dan pesan secara objektif sesuai dengan keinginan teks, tidak terbatas pada fakta yang tertulis dan tergambar secara visual, tetapi juga berkaitan dengan konteks yang didalamnya terdapat berbagai aspek untuk mendukung keutuhan sebuah pemaknaan. Hermeneutika secara konsekuensif terikat pada dua hal yaitu terutama memastikan isi dan mana sebuah kata kalimat, teks, dan sebagainya. Kedua memahami instruksi-instruksi yang terdapat dalam bentuk-bentuk simbolis (Bleicher, 2003).

Dalam melakukan penelitian teks lagu “Secukupnya” karya Hindia, peneliti menggunakan hermeneutika Hans-Georg Gadamer sebagai acuan. hermeneutika sebagai metode. Bagi Gadamer hermeneutika merupakan usaha memahami dan

menginterpretasi sebuah teks, baik teks keagamaan maupun lainnya seperti seni dan sejarah (E.Sumaryono, 1993). Gadamer juga berpandangan bahwa mengungkapkan sebuah konsep historis seperti pengalaman, peristiwa, dan sejarah dapat membantu seseorang dalam memahami makna sebuah pesan yang ada di dalam teks. Inilah alasan Gadamer membicarakan tentang hubungan yang efektif-historis (E.Sumaryono, 1993). Oleh karena itu salah satu proses pengkajian dalam hermeneutika Hans-Georg Gadamer terdapat proses historis dan dialektis. Selain proses historis dan dialektis, dalam hermeneutika Gadamer juga terdapat proses pengkajian linguistik dan penalaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menilai hermeneutika Hans-Georg Gadamer sebagai pedoman yang tepat dalam meneliti teks lagu “Secukupnya” karya Hindia. Penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang sederhana dengan pesan yang mendalam menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk membahas makna dari teks lagu “Secukupnya” karya Hindia dengan berlandaskan hermeneutika milik Hans-Georg Gadamer,

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dengan berdasarkan latar belakang di atas, penulis memusatkan penelitian dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis historis konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer ?
2. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis dialektis konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer ?
3. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis prasangka konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer ?
4. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis linguistik konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis historis konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
2. Untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis dialektis konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
3. Untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis prasangka konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
4. Untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Hindia melalui analisis linguistik konsep hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan wawasan masyarakat secara luas serta dapat membantu perkembangan di ranah Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian hermeneutika dan lebih khusus lagi dalam kajian hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menjelaskan makna dari teks lagu “Secukupnya” karya Hindia kepada peneliti sendiri dan juga masyarakat.
- b. Menambah wawasan masyarakat bahwa musik dapat difungsikan sebagai media dalam komunikasi massa.

## **1.5 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini tersusun dalam lima BAB, yaitu:

1. BAB I (Pendahuluan)

Dalam BAB I peneliti menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian dan lokasi waktu penelitian.

2. BAB II (Tinjauan Pustaka)

BAB II berisi penelitian – penelitian terdahulu, teori pendukung serta beberapa definisi dan penjelasan yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III (Metodologi)

BAB III diisi oleh metode – metode yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

4. BAB IV (Hasil dan Pembahasan)

Penjabaran hasil dari penelitian dan analisa dari hasil yang telah didapat dari penelitian akan terdapat dalam BAB IV ini.

5. BAB V (Kesimpulan dan Saran)

Dari hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti maka akan dibuat sebuah kesimpulan dan juga saran yang akan terdapat di BAB V.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai macam sumber berupa buku – buku, data – data dari media konvensional dan elektronik dan juga penelitian terdahulu. Data juga diperkuat dengan wawancara dengan penyanyi atau pencipta teks lagu yang bersangkutan untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2020 hingga Mei 2021.

No.	Kegiatan	2020			2021		2022		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Agst	Sept
1.	Mencari ide dan judul penelitian								
2.	Melakukan pra penelitian dan membuat kerangka penelitian								
3.	Menyusun Proposal Penelitian								
4.	<i>Desk Evaluation</i>								
5.	Revisi, mengumpulkan dan mengolah data								
6.	Menyusun hasil penelitian skripsi								
7.	Sidang skripsi								

Tabel 1.1  
Waktu dan Periode Penelitian  
(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)